

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Mamba'ul Ulum Jepara

a. Sejarah MTs Mamba'ul Ulum

MTs Mamba'ul Ulum Mambak merupakan sekolah formal swasta islam modern yang jenjang pendidikannya setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang ada dikota Jepara yang berdiri sejak tahun 1985. Sekolah ini terletak di desa Mambak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Sekolah tersebut didirikan oleh 6 tokoh sesepuh desa Mambak yakni K.H. Abdul Halim, H. Sakiman, H. Rusman, H. Rohmat, H. Muchajat, dan H. Karsan. Kepala sekolah pertamanya adalah H. Muhayat. Alasan madrasah tersebut didirikan karena banyaknya minat sekolah masyarakat sekitar, dan pada saat itu Madrasah Tsanawiyah hanya ada didesa Mlonggo. Sehingga masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk pergi ke sekolah. Oleh karena itu 7 tokoh tersebut berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah di desa Mambak. Selain itu didirikannya MTs Mamba'ul Ulum adalah untuk mengembangkan yayasan Mamba'ul, karena sebelumnya sudah berdiri madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Ulum.¹

b. Profil MTs Mamba'ul Ulum

Sekolah ini bernama MTs Mamba'ul Ulum. Berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Agama. Bertempat di jalan Jepara-Bangsri Km. 05 Mambak, Desa Mambak Kec. Pakis Aji Jepara kode pos 59456. Sekolah ini memiliki NSM Nomor Statistik Madrasah) yakni 121233200031 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yakni 20364277. Didirikan pada tanggal 1 Juni 1985.

Sekolah ini terakreditasi A dengan nomor SK Akreditasi yakni 044/BANSM-JTG/SK/X/2018. Adapun luas tanah yang dimiliki sekitar 2.532 M³ luas bangunan 1.855 M³. MTs Mamba'ul Ulum juga memiliki surel yang dapat dihubungi yaitu mtsmambak@yahoo.com.²

¹ Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

² Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

c. Letak Geografis

Berdirinya sebuah sekolah atau lembaga pendidikan tentu sebelumnya telah dipertimbangkan segala sesuatunya termasuk lokasi bangunan. Yayasan pendidikan Mamba'ul Ulum telah mempertimbangkan segala situasi untuk didirikannya sebuah lembaga pendidikan kala itu. MTs Mamba'ul Ulum berlokasi di desa Mambak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah kode pos 59456. MTs Mamba'ul Ulum berada disamping jalan raya dan berada didataran rendah perbatasan dengan Kecamatan Mlonggo.³

2. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya MTs Mamba'ul Ulum

Adapun visi MTs Mamba'ul Ulum adalah “MAJU DALAM PRESTASI, UNGGUL DALAM BUDI PEKERTI”.

Sedangkan untuk misi MTs Mamba'ul Ulum adalah:

- a. Mewujudkan madrasah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan peserta didik yang mampu mengaktualisasi nilai-nilai IMTAQ dan IMTEQ di dalam masyarakat
- c. Menumbuhkan kembangkan kebiasaan ajaran islam aswaja secara utuh⁴
- d. Membiasakan kepribadian luhur dan berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman, dan masyarakat.

Sedangkan untuk tujuan berdirinya MTs Mamba'ul Ulum adalah:

- a. Meningkatkan prestasi akademik madrasah (nilai UN dan UAMBN)
- b. Memberikan pelayanan kepada warga madrasah sesuai dengan standar nasional dan standar pelayanan masyarakat
- c. MTs Mamba'ul Ulum menjadi madrasah pilihan⁵

3. Data pendidik MTs Mambaul Ulum

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kompetensi untuk melatih, mengajar dan mendidik siswa. Dengan adanya pendidikan tentunya dapat memberikan pengetahuan pada siswa serta menumbuhkan bibit unggul

³Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

⁴Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

⁵ Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah. Guru yang mengajar di MTs Mamba’ul Ulum Mambak Pakis Aji jepara berjumlah 27 pendidik, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari Sarjana (S1), dan Magister (S2).⁶

4. Data Peserta Didik MTs Mamba’ul Ulum

Siswa merupakan elemen terpenting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran, sebab terselenggaranya kegiatan belajar mengajar harus ada keterlibatan siswa. Jumlah seluruh kelas VII adalah sebanyak 67 siswa yang terdiri dari 40 siswa jenis kelamin laki-laki dan 27 siswa dengan jenis kelamin perempuan, untuk seluruh kelas VIII berjumlah 69 siswa yang terdiri dari 37 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 32 siswa dengan jenis kelamin perempuan, dan seluruh kelas IX berjumlah 91 siswa yang terdiri dari 54 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 37 siswa dengan jenis kelamin perempuan. Jumlah keseluruhannya 226 siswa.⁷ Bagian penting dalam objek penelitian ini adalah siswa. Data siswa di MTs Mamba’ul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MTs Mamba’ul Ulum

Kelas	A	B	C	D	Jumlah		Total
					L	P	
7	24	22	21	0	40	27	67
8	23	23	23	0	37	32	69
9	23	23	23	22	54	37	91
TOTAL KESELURUHAN							226

5. Sarana dan Prasarana MTs Mamba’ul Ulum

Demi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, MTs mamba’ul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Mamba’ul Ulum Jepara, diantaranya: peserta didik, rombel, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, ruang osis, kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik .

⁶ Data Dokumentasi MTs Mamba’ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

⁷ Data Dokumentasi MTs Mamba’ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Mamba'ul Ulum ada yang masih layak ada juga yang kurang layak.⁸

6. Kurikulum MTs Mamba'ul Ulum

MTs Mamba'ul Ulum mengikuti pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah yakni Kurikulum 2013 atau Kurtilas atau K-13. Baru beberapa tahun dengan berbagai pertimbangan akhirnya sekolah ini beralih dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh H. Nur Fuadi, S.Ag., M.Pd.I. bahwa: *“Awalnya kita menggunakan kurikulum KTSP 2006 tapi sekarang alhamdulillah sudah berganti menggunakan K13.”*⁹

7. Kondisi General MTs Mamba'ul Ulum

MTs Mamba'ul Ulum Jepara merupakan sekolah swasta yang didirikan atas ide dari seseorang melihat kondisi warga desa Mambak yang harus menempuh jarak cukup jauh untuk pergi kesekolah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1985 di desa Mambak, kecamatan Pakis Aji, kabupaten Jepara, kode pos 59456.

Sekolah dengan akreditasi A ini merupakan sekolah yang memelihara nilai-nilai religius di lingkungan sekitar dengan masyarakat yang agamis dan memelihara tradisi nenek moyang. Sekolah ini bertempat di samping jalan raya di Jl. Jepara-Bangsri Km. 05 Mambak. Merupakan sekolah dari yayasan Man'baul Ulum.

MTs Mamba'ul Ulum memiliki program unggulan yang bernapaskan agama dan negara. Adapun program-programnya yaitu LDK OSIS dan Pramuka, dan sebagainya.

Terdapat dua gedung yaitu gedung utama menghadap ke barat arah jalan raya yang memiliki lapangan dan digunakan untuk kegiatan olahraga serta apel pagi dan terdapat dua lantai. Sedangkan gedung kedua menghadap ke selatan dan terdapat dua lantai juga.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab pertama, telah dibagi menjadi tiga bahasan. *Pertama*, bagaimana

⁸ Data Dokumentasi MTs Mamba'ul Ulum, pada tanggal 28 Mei 2023.

⁹ Nur Fuadi, (wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 1, tanskip).

¹⁰ Hasil Observasi MTs Mamba'ul Ulum pada tanggal 23 Mei 2023.

pelaksanaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.

Kedua, bagaimana faktor pendukung pelaksanaan metode peta konsep untuk meingkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.

Ke-*tiga*, bagaimana keberhasilan metode peta konsep untuk meingkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara. Masing-masing rumusan permasalahan tersebut akan mengantarkan pada jawaban atau temuan hasil penelitian.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti telah merumuskan menjadi beberapa cakupan, diantaranya:

1. Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Penggunaan metode peta konsep dapat menjadi solusi atas permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini dapat berupa siswa yang menganggap bahwa pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan dan jenuh, banyak hafalannya, karena pembelajaran IPS masih bersifat monoton yang hanya berpusat pada guru dan buku saja. Mengatasi hal tersebut diharapkan guru untuk kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan penelitian di MTs Mamba'ul Ulum, ditemukan pada mata pelajaran IPS kelas VII yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Hasil wawancara pada guru mata pelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara, penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum. Menurut Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba'ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Ya sudah pernah Mb, tapi ya jarang sih karena prosesnya lama, yang kedua memang biasanya itu anak-anak disini kemampuannya rata-rata sama aja terus kreativitasnya ya memang kurang jadi seringkali saya menggunakan metode

ceramah dan diskusi kelompok dan siswa saya kasih masalah lalu mereka saya suruh memecahkan masalahnya sendiri. Jadi ya untuk metode peta konsep memang jarang saya terapkan.”¹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah pernah menggunakan metode peta konsep tetapi jarang melaksanakan pembelajaran dengan metode peta konsep karena prosesnya yang lama dan kemampuan siswa yang kreativitasnya kurang, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu murid kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum yakni Almira Ramadhona dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

Dalam penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS, kreativitas memainkan peranan penting dan sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena kreativitas dapat mengembangkan potensi siswa. Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan sebagai berikut:

“Ada sebagian kelompok yang kelihatan unggul ada juga kelompok yang kelihatan biasa saja karena kan memang kreativitas anak itu berbeda-beda Mb. Terutama yang kelompok laki-laki itu membuat peta konsep yang penting jadi dan pas disuruh maju kedepan juga agak sulit malah tunjuk-tunjukkan sama teman. Kalau kelompok perempuan itu peta konsep yang bagus-bagus Mb. nek buat sampe dikasih warna-warna gitu kan dan ketika maju kedepan untuk mempersentasikan juga yo wes siap Mb. gak meri” nan karo koncone.”

Dapat disimpulkan bahwasanya setiap siswa pasti memiliki potensi kreativitas. Ketika seorang siswa berusaha mengeksplorasi apapun yang ada disekitarnya maka kita bisa melihat potensi kreativitas siswa tersebut. Sehingga tidak ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, tapi yang menjadi masalah adalah bagaimana potensi kreativitas pada siswa tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini juga Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum dalam hasil

¹¹ Atikah Rachma Putri, (wawancara oleh penulis, 14 Juni 2023, wawancara 2, transkrip).

wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya sangat membantu selain dia bisa menguasai materi tertentu juga bisa mengasah kreativitas selain itu juga siswa juga mudah dalam memahami materi”

Dalam penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Metode peta konsep membantu menyampaikan pesan secara nyata sehingga memudahkan siswa untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran. Ketika siswa menggunakan metode peta konsep siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran tapi mereka juga dapat melihat hasil dari usaha mereka sehingga belajar menjadi menyenangkan, penuh arti dan bermakna.

Dalam kreativitas siswa bisa dikatakan sudah berkembang jika siswa sudah memiliki ide baru, siswa bisa mandiri, siswa mampu percaya diri dan siswa selalu ingin tahu. Seperti di kelas VII A siswanya berjumlah 24 tetapi tidak semua siswa kreativitasnya berkembang, ada 20 siswa yang sudah berkembang dan ada 4 siswa yang belum berkembang. Ke 4 siswa tersebut yang belum berkembang ada dibagian belum memiliki ide baru dan kurang percaya diri.

2. Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba’ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dapat menjadi solusi atas permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari permasalahan yang ada di MTs Mamba’ul Ulum, yakni kemampuan berpikir kritis siswa kurang dikembangkan. Siswa menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan banyak hafalannya. Pembelajaran ini berfokus pada siswa sebagai aktor dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran metode peta konsep kali ini untuk mengembangkan berpikir kritis siswa MTs Mamba’ul Ulum. Agar pembelajaran dapat bermakna, dibutuhkan keseimbangan antara wawasan pengetahuan serta berpikir kritis siswa. Menurut Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“ Iya Mbak, bisa membantu melatih kepercayaan diri siswa saat presentasi kedepan kelas misalnya.”

Dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode peta konsep dapat membiasakan otak berpikir secara terkonsep, siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja tetapi siswa juga selalu aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Siswa juga berani mempersentasikan hasil kerjanya, penggunaan metode peta konsep ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk saling berdiskusi, kerjasama, sehingga aktivitasnya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini juga Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba'ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan sebagai berikut:

“Yang jelas anak-anak jadi tidak bosan dengan metode ceramah yang itu-itu saja kalau ada peta konsep siswa bisa berkreasi sesuka mereka dan anak juga bisa ikut ngomong didepat kelas bisa menggantikan posisi gurunya gitu, jadi mereka bisa merasakan apa yang guru rasakan gimana kalau didepan kelas terus mereka juga lebih konsentrasi dalam belajar contohnya ketika mereka presentasi kan mereka harus belajar dulu kan dan mendalami materinya dulu kan.”

Guru memiliki peranan penting untuk memastikan siswanya paham dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini bisa dilakukan dengan memberikan ragam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan beragam membantu siswa supaya tidak merasa bosan saat pembelajaran dan guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan hal baru agar berpikir kritis siswa bisa berkembang. Hal ini juga Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba'ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan sebagai berikut:

“Iya lumayan artinya mereka sudah berani bertanya dan berani menyampaikan pendapat dari apa yang sudah disampaikan temenya.”

Dapat disimpulkan bahwasanya metode peta konsep membantu siswa dalam mengembangkan berpikir kritis siswa. Dalam berpikir kritis siswa bisa dikatakan sudah berkembang jika siswa bisa menyampaikan pendapat, siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, siswa bisa memecahkan masalah dan menyimpulkan masalah. Dikelas VII A dari 24 siswa ada 21 siswa yang berpikir kritisnya sudah berkembang ada 3

siswa yang belum berkembang . ke 3 siswa tersebut ada 2 siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, ada 1 yang tidak menjawab pertanyaan.

3. Hambatan dan Solusi Pada Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Kreativitas dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

a. Hambatan dalam penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum yakni:

1) Kurangnya motivasi belajar siswa

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah khususnya pada pembelajaran IPS ini. Hambatan dalam pembelajaran IPS pada siswa di MTs Mamba'ul Ulum bisa dilihat dari masih kurangnya respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS baik itu dalam forum kelas teman sebayanya, siswa masih enggan mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba'ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Ada sebagian siswa yang responya masih begitu rendah MbK, Terutama yang kelompok laki-laki itu membuat peta konsep e sng penting jadi dan pas disuruh maju kedepan juga agak sulit malah tunjuk-tunjukan sama temen e. Kalau kelompok perempuan iku peta konsep e bagus-bagus MbK nek buat niat banget sampe dikasih warna-warna gitu kan dan ketika maju kedepan untuk mempersentasikan juga yo wes siap MbK gak meri” nan karo koncone.”

2) Kemampuan pemahaman materi pembelajaran siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa dipukul rata dan memaksakan siswa memahami materi dalam waktu yang sekejap. Sementara itu masih banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca, belajar, dan mengerjakan soal-soal secara mandiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Atikah selaku guru IPS kelas VII A di MTs Mamba'ul Ulum dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pasti ada hambatannya MbK, hambatannya ya siswa itu ada yang cepat faham ada juga siswa yang sulit banget untuk memahami materi.

- b. Solusi dalam penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba’ul Ulum yakni:

1) Melatih siswa untuk menginteraksikan pengetahuan baru

Setiap hambatan atau kendala pasti ada solusinya, semua tergantung pada kita dalam menyikapi adanya hambatan-hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode peta konsep kemungkinan siswa untuk mengeksplorasi keterkaitan antar konsep secara bebas. Dengan cara ini peta konsep bisa menjadi menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran, di mana ide-ide baru dapat muncul ketika melihat hubungan antar konsep yang mungkin sebelumnya belum dipikirkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum yakni Ashifa Aprilia dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“iya motivasi belajar saya sedikit meningkat MbK,soalnya dengan menggunakan metode peta konsep iku materinya gampang dipahami”

2) Membantu siswa dalam merangkum materi

Untuk membantu siswa agar mudah memahami materi dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan peringkasan materi dengan menggunakan metode peta konsep menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran karena metode peta konsep juga membantu siswa dalam pengganti rangkuman yang praktis serta fleksibel. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII A di MTs Mamba’ul Ulum yakni Ashifa Aprilia dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Iya Mbak, dengan menggunakan metode peta konsep saya menjadi lebih mudah memahami materi karena lebih ringkas.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Metode pembelajaran penting bagi siswa karena mampu menunjukkan dan memeperlihatkan interaksi belajar mengajar yang akan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Pembelajaran tersebut akan berdampak pada siswa diantaranya menjadi semangat belajar, siswa menjadi tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran disekolah. Maka dari itu, pembelajaran aktif pun perlu diterapkannya metode seperti metode peta konsep.

Metode peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Sesuai dengan penelitian ini bahwasanya pembelajaran IPS dapat diterapkan menggunakan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.¹²

Penggunaan metode peta konsep menjadi sebuah catatan kreatif yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang telah didapatkan. Setelah selesai, catatan yang dibuat siswa membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan. Metode ini juga dapat membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memberikan wawasan baru, mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Pengaruh penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Jepara, untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada ranah kognitif siswa dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, maupun sehari-hari. Metode peta konsep menekankan bahwa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa mampu menggambarkan kesimpulan-kesimpulan dari materi tersebut siswa mampu mempresentasikan didepan kelas, siswa

¹² N S Sukamadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

mampu menyampaikan pendapat, siswa bisa memecahkan masalah dan siswa bisa menyimpulkan masalah.

Pada metode ini dijelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika mempermudah siswa dalam memahami materi, mengembangkan kreativitas. Dalam kreativitas siswa bisa dikatakan sudah berkembang jika siswa sudah memiliki ide baru, siswa bisa mandiri, siswa mampu percaya diri dan siswa selalu ingin tahu.

Berdasarkan dari hasil data lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa di MTs Mamba'ul Ulum Jepara berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari metode peta konsep menurut KW Lieang antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
2. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
4. Belajar menjadi berarti jika penciptaan peta konsep muncul dari kemauan peserta didik guna menguasai materi pelajaran.
5. Menunjukkan relasi gagasan siswa dan menolong menguasai yang sudah dipelajari
6. Membuat peserta didik memiliki keterampilan menggali pengetahuan mula yang dipunyai serta mendapatkan pengetahuan yang selaras dengan pengalaman belajar peserta didik

Kesimpulan dari penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Jepara terlihat siswa sudah baik, kreativitas dan berpikir kritis siswa juga sudah berkembang meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum mempunyai ide baru, belum percaya diri, ada yang masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Analisis Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara

Salah satu utama metode pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang diciptakan oleh guru. Pemakaian media

peimbeilajaran dalam proseis beilajar dapat meimbangkitkan keinginan dan minat yang barui, meimbangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan beilajar dan bahkan meimbawa peingaruih-peingaruih baik teirhadap siswa. Seibuiah proseis peingajaran pasti meimiliki keileibihan yang dihadapi oleih siswa mauipuin guirunya yang mana beirpeiran seibagai peinangguing jawab dalam peilaksanaan proseis beilajar meingajar.¹³

Pada meitodei ini dijeilaskan bahwa peimbeilajaran akan leibih beirmakna jika metode peta konsep membantu siswa dalam meembangkan berpikir kritis siswa. Dalam berpikir kritis siswa bisa dikatakan sudah berkembang jika siswa bisa menyampaikan pendapat, siswa meingajukan pertanyaan dan mejawab pertanyaan, siswa bisa me memecahkan masalah dan menyimpulkan masalah.

Beirdasarkan data hasil teimuian di lapangan penggunaan meitodei peita konsep uintuik meingeimbangan beirpikir kritis siswa di MTs Mamba'uil Uiluum Jeipara. Meitodei peita konsep muidah dipahami oleih siswa, hal ini juiga seisuiai deingan penelitian dari Rohana jika metode peta konsep memudahan pemahaman dan membantu siswa dalam merangkum materi.

3. Analisis Hambatan dan solusi pada Metode Peta Konsep Untuk Meembangkan Kreativitas dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah wajar dan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, khususnya pada pembelajaran IPS ini. Karena guru harus kreatif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan meikuti kegiatan pembelajaran IPS. Hambatan ini berupa kurangnya kreativitas guru dalam meajar dikelas. Dalam penelitian hambatan yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran di kelas pasti ada, karena guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan meikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Agar dapat meberikan wawasan dan pengalaman bagi siswa, untuk meembangkan kreativitas dan berpikir kritis

¹³ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

siswa. Pendidikan yang berkualitas diimbangi dengan wawasan pengetahuan juga kreativitas dan berpikir kritis siswa. Tentu pada pengajaran dengan metode ini yang diuntungkan juga tidak hanya siswa saja, guru juga terbantu dalam kegiatan belajar yang lebih kreatif sehingga kedepannya dapat lebih baik untuk memaksimalkan pembelajaran.

Hal ini mendorong semangat mereka untuk belajar dan menikmati pembelajaran. Siswa dapat merefleksikan serta mengekspresikan dirinya dari materi pembelajaran menjadi seru dan tidak monoton. Peta konsep juga dapat membangun kerjasama antar siswa baik dalam bertukar ide atau menyelesaikan tantangan pembelajaran tersebut. Terbukti lebih efektif menggunakan metode ini untuk memacu siswa lebih aktif dan bekerjasama serta mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.¹⁴

Challenge atau tantangan pada pembelajaran ini dapat diselesaikan dengan adanya kesatuan kerjasama dari siswa. Kelompok-kelompok yang telah dibuat sebagai wadah untuk membangun kerja tim yang baik sehingga proses pembelajaran peta konsep berjalan dengan baik. Pembelajaran yang membutuhkan kerjasama tim seperti ini mampu meningkatkan minat belajar siswa untuk memahami lebih dalam karakteristik atau kejadian yang dialami.

Oleh sebab itu peta konsep diciptakan untuk memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya dengan pembelajaran IPS seperti ini. Wawasan, kreativitas, berpikir kritis dapat sekaligus diajarkan dalam metode ini. Hal ini tentu mendorong pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Oleh karenanya, peta konsep menjadi cara atau strategi dalam dunia pendidikan agar kreativitas dan berpikir kritis siswa berkembang. Pembelajaran menggunakan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara dikatakan berhasil karena dengan adanya penerapan metode peta konsep siswa kreativitas dan berpikir kritisnya berkembang. Siswa memiliki ide baru, siswa bisa mandiri, siswa mampu percaya diri dan siswa selalu ingin tahu. Perkembangan kreativitas dan berpikir kritis dengan adanya metode tersebut.

¹⁴ Silberman, Pembelajaran Aktif 101 strategi Untuk Mengajar Secara Alami (Jakarta: Permata Putri Media, 2013).

Terdapat indikator keberhasilan dalam penerapan metode peta konsep diantaranya yaitu:

- a. Siswa mampu mempunyai ide baru
- b. Bisa mandiri tanpa meniru temannya
- c. Percaya diri dalam berkreasi
- d. Selalu ingin tahu hal baru
- e. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya
- f. Tidak malu untuk bertanya
- g. Siswa mampu menjawab pertanyaan
- h. Siswa mampu memecahkan masalahnya
- i. Mampu menyimpulkan masalahnya

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan metode peta konsep, dapat diamati dari hasil penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara. hal ini dibuktikan dengan indikator kreativitas, diamati adanya peningkatan siswa yang sudah memiliki ide, siswa memiliki inisiatif baru, siswa bisa mandiri, siswa mampu percaya diri dan siswa selalu ingin tahu, meningkatnya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode peta konsep. Berpikir kritis ditandai dengan siswa bisa menyampaikan pendapat, siswa mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan, siswa bisa memecahkan masalah, siswa bisa menyimpulkan masalah.

Namun berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih ditemukan adanya beberapa siswa belum berkembang dalam kreativitasnya. Indikator kreativitas dan berpikir kritis yang kurang berkembang dapat dinilai dari:

- a. Tidak memiliki inisiatif baru
- b. Siswa yang kurang percaya diri
- c. Tidak mengajukan pertanyaan
- d. Tidak menjawab pertanyaan

Dari penggunaan metode pembelajaran dapat ditarik kesimpulan, metode ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis meskipun secara keseluruhan siswa masih ditentukan masih terdapat beberapa yang belum berkembang kreativitas dan berpikir kritis, namun metode ini cukup memberikan peningkatan berkembang kreativitas dan berpikir kritis dan antusias siswa dalam merespon materi yang telah diajarkan,

mereka juga memberikan respon positif dan bisa bekerja sama antar kelompok.

